

Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia di Kuartal Keempat 2018

Hasil investasi Optimis Menjadi Lebih Baik di 2019

- Total pendapatan industri asuransi jiwa kuartal keempat 2018 mencatat **perlambatan 19,4%** senilai **Rp 204,89 triliun** dibandingkan periode yang sama 2017 sebesar **Rp 254,22 triliun**.
- Total pendapatan premi turut mengalami **perlambatan 5,0%** menjadi **Rp 185,88 triliun** dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar **Rp 195,72 triliun**.
- Total klaim dan manfaat di akhir tahun 2018 tercatat **melambat 1,1%** dari **Rp 121,08 triliun** di kuartal keempat 2017, menjadi **Rp 119,74 triliun** di akhir tahun 2018.
- Hasil Investasi industri asuransi jiwa mengalami **perlambatan** sebesar **84,5%** jika dibandingkan pada tahun sebelumnya menjadi **Rp 7,83 triliun**, namun, Hasil Investasi tetap mengalami **kenaikan** sebesar **509,8%** dibandingkan Kuartal III-2018.
- Total tenaga pemasar **bertambah** sebesar **0,2%** menjadi **585.761** tenaga berlisensi dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sejumlah **584.469** orang.

Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV-2018

Hasil	Q4 2017	Q4 2018	Pertumbuhan
Total Pendapatan (Income)	Rp 254,22 triliun	Rp 204,89 triliun	-19,4%
▪ Total Pendapatan Premi	Rp 195,72 triliun	Rp 185,88 triliun	-5,0%
- Total Premi Bisnis Baru	Rp 127,88 triliun	Rp 117,38 triliun	-8,2%
- Total Premi Lanjutan	Rp 67,84 triliun	Rp 68,50 triliun	1,0%
▪ Hasil Investasi	Rp 50,45 triliun	Rp 7,83 triliun	-84,5%
▪ Klaim Reasuransi	Rp 3,12 triliun	Rp 4,31 triliun	38,2%
▪ Pendapatan Lainnya	Rp 4,94 triliun	Rp 6,88 triliun	39,3%
Total Aset	Rp 542,61 triliun	Rp 517,91 triliun	-4,6%
▪ Jumlah Investasi	Rp 486,20 triliun	Rp 461,81 triliun	-5,0%
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 121,08 triliun	Rp 119,74 triliun	-1,1%
Total Tertanggung	65,53 juta orang	53,86 juta orang	-17,8%
▪ Perorangan	18,49 juta orang	17,79 juta orang	-3,8%
▪ Kumpulan	47,04 juta orang	36,07 juta orang	-23,3%
Jumlah agen berlisensi	584.469 orang	585.761 orang	0,2%

Jakarta, 27 Februari 2018 – Sampai dengan akhir tahun 2018, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) telah merangkum dan menganalisa data pertumbuhan kinerja industri asuransi jiwa Indonesia, dimana hasilnya menunjukkan nilai yang variatif meski total pendapatan mengalami perlambatan, tetapi nilai investasi sepanjang tahun 2018 tetap meningkat, hal ini menunjukkan kekuatan pertumbuhan industri yang tetap signifikan.

Pertumbuhan industri asuransi jiwa nasional mencatat perlambatan 19,4% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, sementara Total Pendapatan Premi turut melambat 5,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Hasil Investasi industri asuransi jiwa turut melambat sebesar 84,5% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya menjadi Rp 7,83 triliun, namun, Hasil Investasi tetap mengalami kenaikan sebesar 509,8% dibandingkan Kuartal III-2018.

Ketua Bersama AAJI Maryoso Sumaryono, dalam paparannya kepada media menyampaikan, bahwa meski keseluruhan Total Pendapatan Industri Asuransi Jiwa di kuartal keempat 2018 mengalami perlambatan, dikarenakan pengaruh kondisi pertumbuhan ekonomi global dan nasional, tetapi pertumbuhan hasil investasi secara kuartal dari Q2 sampai dengan Q4 di tahun 2018 yang meningkat, tetap memberikan harapan positif di tahun berikutnya.

Ketua bersama AAJI Maryoso Sumaryono mengatakan, “Di kuartal IV-2018, keseluruhan Total Pendapatan Industri Asuransi Jiwa mengalami perlambatan, kinerja industri asuransi jiwa, mencatatkan penurunan pertumbuhan Industri sebesar 19,4%, dibandingkan dengan kuartal IV-2017.”

Terkait total pendapatan premi, Ketua Bersama AAJI menjelaskan Total pendapatan premi sampai dengan kuartal IV-2018 mengalami perlambatan sebesar 5,0% menjadi Rp. 185,88 triliun. Penurunan total premi dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan premi dari saluran distribusi *bancassurance* sebesar 11,2% serta berkontribusi sebesar 42,9% dari keseluruhan total pendapatan premi industri asuransi jiwa.

Tercatat pendapatan premi bisnis baru yang berasal dari produk asuransi kesehatan memiliki kontribusi sebesar 4,8% dari keseluruhan total pendapatan premi bisnis baru pada Kuartal IV-2018. Hal ini menunjukkan bahwa produk asuransi kesehatan masih diminati oleh masyarakat Indonesia.

Ketua Bersama AAJI Maryoso memaparkan “Dalam hal Hasil Investasi industri asuransi jiwa di kuartal keempat 2018, mengalami perlambatan sebesar 84,5% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya menjadi Rp 7,83 triliun, penurunan kinerja hasil investasi asuransi jiwa disebabkan penurunan harga pasar pada investasi saham dan reksadana, namun, apabila dibandingkan Q3 2018, Hasil Investasi di Q4 2018 menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi, yaitu sebesar 509,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa IHSG sudah menguat dan industri asuransi jiwa optimis untuk hasil investasi akan semakin membaik.”

Klaim dan Manfaat yang Dibayarkan

Industri asuransi jiwa tetap menunjukkan komitmen dalam melakukan tanggung jawabnya dalam membayarkan klaim dan manfaat.

Pada kuartal keempat 2018, total klaim dan manfaat mengalami perlambatan 1,1%, atau senilai Rp 119,74 triliun dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebesar Rp 121,08 triliun.

Kepala Departemen Investasi AAJI, Iwan Pasila mengatakan, “Klaim Nilai Tebus (*Surrender*), dikuartal keempat 2018 melambat 0,5% dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 66,93 triliun, klaim ini memiliki proporsi terbesar di dalam pembayaran klaim dan manfaat, yakni sebesar 55,9%.

“Penyebab banyaknya klaim *Surrender*, karena kondisi pasar yang masih belum stabil dan banyak masyarakat yang membutuhkan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi ke masyarakat agar apabila membutuhkan dana untuk disarankan tidak melakukan klaim *surrender*, melainkan melakukan klaim *partial withdrawal* saja agar tetap mendapatkan dana dan asuransi tetap berjalan” jelas Iwan Pasila

Klaim Penarikan Sebagian (*Partial Withdrawal*), juga mengalami perlambatan sebesar 16,2%, dibandingkan periode yang sama tahun 2017, menjadi Rp 14,65 triliun dan berkontribusi sebesar 12,2%.

Sementara klaim kesehatan (*medical*), tercatat mengalami perlambatan 8,4% menjadi Rp. 8,57 Triliun. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya klaim kesehatan kumpulan sebesar 15,5%. Proporsi dari klaim *medical* adalah 50,2% dari produk Asuransi Kesehatan Kumpulan dan 49,8% berasal dari produk Asuransi Kesehatan Individu.

Total Tertanggung dan Tenaga Pemasar

Total Tertanggung industri asuransi jiwa Pada kuartal IV-2018, mengalami perlambatan 17,8% menjadi 53.860.282 orang. Perlambatan ini dipengaruhi oleh Total Tertanggung Kumpulan yang turun 23,3% menjadi 36.067.942 orang, sementara Total Tertanggung Individu pada kuartal ini turut melambat 3,8% menjadi 17.792.340 orang dan;

Selama Kuartal IV 2016 – Kuartal IV 2018, total tertanggung mengalami perlambatan rata-rata sebesar 3,0% sedangkan jumlah tertanggung perorangan masih menunjukkan peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,3%.

Nelly Husnayati, Kepala Departemen Hubungan Internasional memaparkan, “Penyebab dari terjadinya penurunan jumlah tertanggung, baik perorangan maupun kumpulan adalah banyaknya klaim nilai tebus (*surrender*) dengan proporsi terhadap total klaim mencapai 55,9% di Kuartal IV 2018.”

“Sementara itu, pada Kuartal IV Tahun 2018, penetrasi asuransi jiwa yang dilihat dari besarnya jumlah tertanggung perorangan terhadap jumlah penduduk menunjukkan nilai di angka 6,7%.”
Ungkap Nelly Husnayati

Terkait tenaga pemasar berlisensi Nelly mengatakan, “Jumlah tenaga pemasar asuransi jiwa berlisensi pada kuartal IV-2018, meningkat 0,2% yaitu menjadi 585.761 orang, dibandingkan dengan kuartal IV-2017 dengan jumlah 584.469 orang, dimana 90,3% dari total tenaga pemasar tersebut berasal dari saluran keagenan.”

Berdasarkan saluran keagenan berlisensi pada kuartal IV-2018, AAJI mencatat;

- o Saluran Keagenan **meningkat 0,03%** menjadi **528.902 orang** dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebanyak **528.744 orang**;
- o *Bancassurance* **meningkat 4,1%** menjadi **30.002 orang** dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebanyak **28.834 orang**; dan
- o Saluran alternatif **melambat 0,1%** menjadi **26.857 orang** dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebanyak **26.891 orang**

“AAJI dan industri asuransi jiwa akan terus berusaha untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bisnis asuransi, dengan merekrut tenaga pemasaran berlisensi yang handal dan berkualitas” demikian disampaikan Nelly Husnayati

Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia atau disingkat dengan AAJI adalah sebuah wadah dan penampungannya serta penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 60 perusahaan asuransi jiwa di Indonesia serta 5 perusahaan reasuransi.

AAJI memiliki visi untuk menyatukan arah dan tujuan usaha asuransi jiwa dalam rangka pemberian perlindungan kepada masyarakat khususnya pemegang polis dan tertanggung, yang merupakan perwujudan peran serta Industri Asuransi Jiwa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi:

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif

Telp. : +62 21 3190 0500

Email : aaji.info@aaji.or.id

Website: www.aaji.or.id

Lampiran 1.

RINGKASAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA Q4 2018

Last Updated on February 22, 11:00 AM

Hasil	Q4 2017	Q4 2018	Pertumbuhan
Total Pendapatan (Income)	Rp 254,22 triliun	Rp 204,89 triliun	-19,4%
▪ Total Pendapatan Premi	Rp 195,72 triliun	Rp 185,88 triliun	-5,0%
- Total Premi Bisnis Baru	Rp 127,88 triliun	Rp 117,38 triliun	-8,2%
- Total Premi Lanjutan	Rp 67,84 triliun	Rp 68,50 triliun	1,0%
▪ Hasil Investasi	Rp 50,45 triliun	Rp 7,83 triliun	-84,5%
▪ Klaim Reasuransi	Rp 3,12 triliun	Rp 4,31 triliun	38,2%
▪ Pendapatan Lainnya	Rp 4,94 triliun	Rp 6,88 triliun	39,3%
Total Aset	Rp 542,61 triliun	Rp 517,91 triliun	-4,6%
▪ Jumlah Investasi	Rp 486,20 triliun	Rp 461,81 triliun	-5,0%
Total Cadangan Teknis	Rp 413,01 triliun	Rp 393,90 triliun	-4,6%
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 121,08 triliun	Rp 119,74 triliun	-1,1%
• Akhir Kontrak	Rp 14,68 triliun	Rp 17,01 triliun	15,9%
• Meninggal Dunia	Rp 8,36 triliun	Rp 8,56 triliun	2,5%
• Nilai Tebus (<i>Surrender</i>)	Rp 67,28 triliun	Rp 66,93 triliun	-0,5%
• <i>Partial Withdrawal</i>	Rp 17,49 triliun	Rp 14,65 triliun	-16,2%
• Kesehatan (Medical)	Rp 9,35 triliun	Rp 8,57 triliun	-8,4%
• Kesehatan Perorangan	Rp 4,26 triliun	Rp 4,27 triliun	0,1%
• Kesehatan Kumpulan	Rp 5,09 triliun	Rp 4,30 triliun	-15,5%
• Lain-lain	Rp 3,93 triliun	Rp 4,02 triliun	2,5%
Total Uang Pertanggungan	Rp 7.214,01 triliun	Rp 3.802,30 triliun	-47,3%
• Perorangan	Rp 2.016,47 triliun	Rp 2.016,21 triliun	-0,01%
• Kumpulan	Rp 5.197,54 triliun	Rp 1.786,09 triliun	-65,6%
Total Polis	17.968.251	17.524.664	-2,5%
• Perorangan	17.276.291	16.729.762	-3,2%
• Kumpulan	691.960	794.902	14,9%
Total Tertanggung	65,53 juta orang	53,86 juta orang	-17,8%
▪ Perorangan	18,49 juta orang	17,79 juta orang	-3,8%
▪ Kumpulan	47,04 juta orang	36,07 juta orang	-23,3%
Jumlah agen berlisensi	584.469 orang	585.761 orang	0,2%

Catatan:

- Data Q4 2017 berdasarkan data 59 dari 60 perusahaan asuransi jiwa.
- Data Q4 2018 berdasarkan data 59 dari 60 perusahaan asuransi jiwa.